

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat, manusia selalu berhubungan satu sama lain. Baik disadari atau tidak, itu dilakukan untuk mencukupkan kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang-orang lain disebut muamalah. Hubungan yang terjadi diantara manusia-manusia itu kemudian menimbulkan transaksi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu transaksi merupakan jual beli. Jual beli dalam bahasa arab disebut *ba'i* yang secara bahasa adalah tukar menukar,¹ sedangkan menurut istilah adalah tukar menukar atau peralihan kepemilikan dengan cara pergantian menurut bentuk yang diperbolehkan oleh syara'.² Atau menukarkan barang dengan barang atau barang dengan uang, dengan jalan melepaskan hak milik dari seseorang terhadap orang lainnya atas kerelaan kedua belah pihak.³ Hukum melakukan jual beli adalah boleh (جواز) atau (مباح).

Seiring dengan perkembangan zaman dan maraknya teknologi kini segala informasi atau kegiatan dapat kita lakukan melalui digital termasuk bermuamalah khususnya jual beli. Dengan adanya teknologi kini manusia dimudahkan dalam

¹ Imam Ahmad bin Husain, *Fathu al-Qorib al-Mujib*, (Surabaya: al-Hidayah), hlm 30

² Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm 193

³ Ibnu Mas'ud & Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm 22

menjalankan aktifitasnya kini kita tidak perlu lagi bersusah payah pergi ke pasar atau toko untuk berbelanja, karena dengan perkembangan teknologi semua bisa kita dapatkan dari sana tanpa harus bertemu dengan penjualnya, cukup dengan mencari barang yang kita perlukan lalu membelinya disana dengan uang yang diserahkan melalui transfer, kegiatan berikut biasa disebut dengan bisnis *online*.

Bisnis *online* kini memang sedang naik daun, maka tidak heran banyak orang yang mulai melirik peluang usaha ini, dengan bermodalkan laptop atau hp dan koneksi internet kita bisa memulai usaha. Peluang bisnis yang sekarang sedang hits yaitu dibidang jual beli berjangka panjang, maksudnya bisnis yang memiliki manfaat hingga masa yang akan datang atau dikenal dengan investasi. Salah satu jual beli tersebut ada pada forex (*foreign exchange*). *Trading forex* adalah perdagangan mata uang dari negara yang berbeda. Forex ini adalah singkatan dari *foreign exchange* (Pertukaran mata uang).⁴

Perdagangan mata uang atau dalam istilah perekonomian disebut dengan istilah valas (valuta asing) ataupun *trading forex*. Mulai berkembang pada era 1970-an dan dianggap sebagian orang sebagai salah satu bisnis alternatif karena dapat mendatangkan keuntungan pelakunya. Kegiatan ini sangatlah erat dengan kegiatan perekonomian dunia, dan tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud dengan valuta asing, ialah mata uang luar negeri, seperti dolar Amerika, poundsterling, ringgit dan sebagainya. Apabila antar negara terjadi perdagangan internasional, pasti negara tersebut membutuhkan valuta asing untuk alat bayar luar negeri. Dalam dunia perdagangan disebut devisa. Misal, eksportir asal Indonesia akan

⁴http://www.Seputarforex.com/belajar/forex/tingkat_dasar/pengenalan_dasar_forex.php
diakses pada 1 Januari 2018 pukul 4:49

memperoleh devisa dari kegiatannya, dan sebaliknya importir indonesia memerlukan devisa untuk mengimpor ke negara lain.

Dalam bayangan orang awam, *trading forex* adalah kegiatan menukarkan uang di *money changer*, jual beli mata uang asing secara manual yang dilakukan melalui *money changer*. Padahal, *trading forex* berbeda dengan transaksi tersebut. Umumnya, tujuan seseorang untuk membeli dan menjual uang di *money changer* adalah karena kebutuhan untuk menukarkan mata uang untuk bertransaksi disuatu negara. Sedangkan, *trading forex* dilakukan secara online dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Perlu dipahami, *trading forex* adalah aktivitas bisnis, investasi, bahkan bisa menjadi profesi. *trading forex online* dengan tujuan mendapatkan keuntungan seperti itu dilakukan dengan perantaraan broker. Dalam menjalankan bisnis ini tentunya perlu ada broker yang membantu. Broker forex merupakan orang ketiga atau perantara bagi para trader agar bisa bertransaksi dalam platform mereka masing-masing.

Broker forex ini sangat banyak, karena bisnis ini merupakan bisnis yang jangkauannya seluruh dunia. Salah satu broker forex ialah broker IMF Bandung. Broker tersebut merupakan broker ternama di kota Bandung.

Dalam kegiatan bisnis forex uang merupakan inti dari bisnis tersebut. Begitupun apa yang dijadikan sebagai objek jual beli pada broker IMF Bandung. Uang tidak lain adalah segala sesuatu yang dapat dipakai/diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun utang. Dalam sejarah uang, beberapa jenis barang pernah dipakai sebagai uang, seperti kerang, emas, gigi binatang, kulit perak, dan sebagainya.

Dengan demikian uang dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang secara umum mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai satuan pengukur nilai
2. Sebagai alat tukar-menukar
3. Sebagai alat penimbun/penyimpan kekayaan

Uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan. Maka uang didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan. Sejarah uang sangat berhubungan dengan sejarah peradaban manusia. Semenjak manusia memulai peradabannya dan keluar dari zaman batu, mereka telah menciptakan berbagai bentuk barang yang digunakan sebagai alat perantara dalam tukar menukar, Uraian tersebut secara ringkas menerangkan perkembangan bentuk uang sepanjang peradaban manusia.⁵

Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu sebagai alat pembayaran utang, atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang atau jasa. Dengan kata lain, uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam wilayah tertentu.

Konsep uang dalam Islam berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat tegas dan jelas bahwa

⁵ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islam Komprehensif Keuangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 30

uang adalah uang bukan *capital*. Sedangkan uang dalam perspektif ekonomi konvensional diatikan secara bolak-balik, yaitu uang sebagai uang dan sebagai *capital*. Perbedaan lain adalah bahwa dalam konsep ekonomi Islam, uang adalah suatu yang bersifat *flow concept* dan *capital* adalah sesuatu yang bersifat *stock concept*.

Dalam konsep ekonomi Islam uang adalah milik masyarakat. Barang siapa yang menimbun uang atau dibiarkan tidak produktif berarti mengurangi jumlah uang beredar yang dapat mengakibatkan tidak jalannya perekonomian. Jika seseorang sengaja menumpuk uangnya tidak dibelanjakan, sama artinya dengan menghalangi proses atau kelancaran jual beli. Implikasinya proses pertukaran dalam perekonomian terhambat.

Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, mengibaratkan uang sebagai cermin, Cermin tidak memiliki warna tetapi dapat merefleksikan warna.⁶ Begitu juga uang. Uang dapat merefleksikan semua harga. Uang tidak diciptakan untuk seseorang saja, akan tetapi diciptakan untuk diedarkan agar mencari perantara (alat tukar) bagi manusia. Maksudnya adalah uang tidak berfungsi sebagai alat penimbun kekayaan. Sebab, hal tersebut sebagai tindakan yang zalim karena terjadi penumpukan atau penimbunan harta. Tetapi uang berfungsi sebagai alat tukar. Uang menurut Al-Ghozali hanya sebagai standar harga barang atau benda maka uang tidak memiliki nilai intrinsik atau lebih tepatnya nilai intrinsik suatu mata uang yang ditunjukkan oleh *real existance*-nya dianggap tidak pernah ada. Anggapan Al-Ghozali bahwa uang tidak memiliki nilai intrinsik ini pada

⁶ Imam Al-Ghozali, *Ihya Ulumiddin Jilid VII* (Semarang: CV. Asy Syifa. Hlm 432

akhirnya terkait dengan permasalahan seputar permintaan terhadap uang, riba, dan jual beli mata uang.

Menurut Al-Ghozali dan Ibnu Khaldun, definisi uang adalah apa yang digunakan manusia sebagai standar ukuran nilai harga, media simpanan. Al-Ghozali berkata, uang adalah nikmat Allah (barang) yang dipergunakan masyarakat sebagai media atau alat untuk mendapatkan bermacam-macam kebutuhan mereka (sebagai alat tukar).

Perdagangan mata uang melalui broker forex IMF Bandung, tentu saja bertentangan dengan teori para pemikir Islam, namun dalam tinjauan hukum ekonomi syariah jual beli mata uang telah diatur dalam Fatwa DSN No. 28 tentang Jual Beli Mata Uang (*Al-Sharf*) fatwa tersebut tentu saja memiliki ketentuan-ketentuan maka dari itu pelaksanaan dari transaksi forex pada broker IMF Bandung harus sesuai dengan ketentuan yang ada pada fatwa tersebut. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian **“Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Transaksi Foreign Exchange Pada Broker IMF Badung”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam dunia bisnis uang sangat cepat berputar. Seseorang bisa dengan cepat meraup keuntungan dan dengan cepat kehilangan segalanya. Begitu juga yang terjadi pada bisnis forex (*foreign exchange*) yang bergerak pada jual beli mata uang melalui digital. Dalam melakukan *tradingnya*, para trader memerlukan bantuan dari seorang broker. Sebagai perantara dalam melakukan transaksi jual beli. Salah satu broker forex yang ada di Indonesia ialah broker Imf Bandung.

Objek jual beli pada trading forex melalui broker Imf Badung ini, tentu saja adalah uang. Hal ini tentu saja bertentangan dengan pemikiran Al-Ghozali. Namun bila dilihat dari segi Hukum Ekonomi Syariah, jual beli mata uang telah diatur dan memiliki ketentuan-ketentuan khusus. Hal ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji khususnya pada perusahaan broker IMF Bandung untuk mengetahui pelaksanaan transaksinya bila dikaitkan dengan pemikiran Al-Ghozali dan hukum ekonomi syariah.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah penulis kemukakan di atas maka dengan ini dapat dirumuskan pertanyaan:

1. Bagaimana pelaksanaan transaksi forex pada broker Imf Bandung?
2. Bagaimana pendapat Imam Al-Ghozali mengenai forex?
3. Bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah dikaitkan pada hukum *Al-Sharf* dan pendapat Imam Al-Ghozali mengenai forex di broker IMF Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan memahami pelaksanaan transaksi forex pada broker IMF Bandung.
2. Mengetahui dan memahami pendapat Al-Ghozali mengenai transaksi forex.
3. Mengetahui dan memahami tinjauan hukum forex pada broker Imf Bandung dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan referensi untuk memperluas keilmuan khususnya ilmu mengenai hukum ekonomi syariah dari transaksi forex.

2. Bagi yang terlibat dalam bisnis forex

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai transaksi forex apabila dilihat dari segi hukum ekonomi syariah.

3. Pihak lain

Diharapkan melalui penelitian ini, bisa menjelaskan sedikitnya mengenai transaksi forex bagi masyarakat awam dan dapat mengambil sisi positifnya.

E. Kerangka Pemikiran

1. Studi Terdahulu

Studi terdahulu yang peneliti gunakan adalah berasal dari skripsi-skripsi dan jurnal yang membahas atau ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang peneliti kemukakan diantaranya :

- a. Skripsi dari Mulazamatul Fitria dengan judul skripsi “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pertukaran Uang Rupiah (Al-Sharf)*”

Studi kasus di Terminal Lebak Bulus Jakarta. (IAIN Walisongo Semarang). Dalam skripsinya ia lebih menitik beratkan pada tinjauan hukum Islam, dimana pertukaran mata uang yang dikaitkan dengan *al-Sharf*.⁷

- b. Selain itu ada juga skripsi atas nama Muhammad Ilham Ihwan dengan judul skripsi “*Transaksi Forex (Foreihn Exchange) dalam Perspektif Hukum Islam*”. (Muhammadiyah Malang).
- c. Ada juga skripsi atas nama Afif Amriza dengan judul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Forex Online Trading*”. (Muhammadiyah Surakarta). Dalam skripsinya ia mengangkat permasalahan maysir atau untung-untungan yang ada dalam forex *online trading* yang bertentangan dengan Hukum Islam.
- d. Selain dari skripsi, penulis juga mengambil sumber dari jurnal karya Jalaluddin dengan judul “*Konsep Uang Menurut Al-Ghozali*” (UIN SGD Bandung). Isi dari jurnal ini mengenai konsep uang yang dikemukakan oleh Al-Ghozali.
- e. Skripsi lain yang penulis juga ambil sumbernya yaitu dari skripsi milik Reftianingsih dengan judul “*Sistem Jual Beli mata Uang Hubungannya dengan Sharf*”. Isi dari skripsi ini membahas mengenai jual beli mata uang yang dikaitka pada akad *Al-Sharf*.

⁷ Mulazamatul Fitria, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pertukaran Uag Rupiah (al-Sharf)*, Skripsi Program sarjana Muamalah IAIN Wali Songo Semarang 2009

Tabel 1.1
Studi Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Mulazamatul Fitria. Program studi Muamalah, IAIN Walisongo Semarang	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pertukaran Uang Rupiah (Al-Sharf)	Membahas akad <i>Al-Sharf</i> pada praktek pertukaran uang	Dalam penelitian Mulazamatul Fitria, ia lebih menitik beratkan pada tinjauan hukum Islam sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada hukum ekonomi syariah
2	Muhammad Ilham Ihwan. Prodi	Transaksi Forex (<i>Foreign</i>	Membahas tentang	Skripsi ini mengangkat mengenai forex

	Muamalah, Muhamadiyah Malang	<i>Exchange</i>) dalam perspektif hukum Islam	forex	yang dilihat dari perspektif hukum Islam sedangkan penulis mengangkat mengenai forex dikaitkan dengan akad <i>al-sharf</i> dan pemikiran Al-ghozali
3	Afif Amriza. Prodi Muamalah, Muhamadiyah Surakarta	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Forex Online Trading	Membahas mengenai forex online	Skripsi hasil Afif ini memiliki perbedaan dengan skripsi penulis dimana penulis mengangkat forex yang dikaitkan

				dengan hukum ekonomi syariah bsedangkan Afif mengaitkan forex degan hukum Islam
5	Reftianingrum. Prodi Muamalah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Sistem Jual Beli Mata Uang Dihubungkan dengan <i>Al- Sharf</i>	Membahas tentang jual beli mata uang yang dikaitkan pada hukum <i>Al- Sharf</i>	Membahas tentang jual beli mata uang , namun penulis mengangkat forex sebagai media penelitiannya yang dikaitkan dengan hukukm <i>Al-Sharf</i>

Sedangkan penulis dalam penelitian ini membahas tentang tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap transaksi Foreign Exchange pada broker IMF Bandung.

1. Kerangka Pemikiran

Jual beli menurut arti bahasa adalah menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, sedang menurut *syara'* ialah menukarkan harta dengan harta.⁸ Dalam jual beli mata uang ini tentu saja objek yang dipertukarkan atau diperjual belikan yaitu uang. Hal ini bertentangan dengan pendapat Al-Ghozali bahwasanya uang hanyalah dijadikan sebagai standar nilai harga atau sebagai alat tukar saja. Namun, pada forex in uang dijadikan sebagai objek jual beli.

Dalam era globalisasi dewasa ini perkembangan perekonomian suatu negara tidak hanya ditentukan oleh negara yang bersangkutan akan tetapi dengan sistem perekonomian global khususnya dalam bidang perdagangan internasional.⁹ Sejalan dengan itu, maka salah satu bentuk jual beli yang sekarang terjadi adalah jual beli mata uang di mana baik mata uang sejenis maupun antar mata uang berlainan jenis. Bahwa dalam *urf tijari* (tradisi perdagangan) jual beli mata uang dikenal beberapa bentuk transaksi yang status hukumnya dalam perdagangan Islam berbeda dengan bentuk lain. Dewan syariah nasional memutuskan melalui fatwanya tentang tukar menukar uang yang diperbolehkan syarat :

⁸ Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia, Edisi Revisi No:28/DSNMUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (*al-Sharf*)

⁹ Chairuman Pasaribu, Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), hlm. 45

- a. Tidak untuk spekulasi (untung-untungan)
- b. Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan)
- c. Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka nilainya harus sama dan secara tunai (*at-taqabudh*)
- d. Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.

Mata uang yang beredar di pasar, teruntuk mata uang rupiah telah mengambil fungsi emas dan perak sehingga ia menjadi satu-satunya satuan hitungan dan sarana perantara dalam tukar menukar. Dengan demikian, mata uang kertas menjadi bernilai sebagaimana halnya emas dan perak. Oleh sebab itu, hukum tukar menukar mata uang kertas pun tunduk kepada peraturan *alsharf* (penukaran uang).

Al-Sharf adalah sebuah nama untuk penjualan nilai harga *almuthalakah* (semua jenis nilai harga) satu dengan yang lainnya atau disebut dengan penukaran uang, baik dengan jenis yang sama maupun saling berbeda.¹⁰ Sehubungan dengan itu, syarat yang harus dipenuhi dalam jual beli mata uang adalah sebagai berikut:

- a. Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai (*spot*), artinya masingmasing pihak harus menerima/menyerahkan masing-masing mata uang pada saat yang bersamaan.

¹⁰ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 240

- b. Motif pertukaran adalah dalam rangka mendukung transaksi komersial, yaitu transaksi perdagangan barang dan jasa antar bangsa, bukan dalam rangka spekulasi
- c. Harus dihindari jual beli bersyarat, misalnya A setuju membeli barang dari B hari ini dengan syarat B harus membelinya kembali pada tanggal tertentu di masa yang akan datang.
- d. Transaksi berjangka harus dilakukan dengan pihak-pihak yang diyakini mampu menyediakan valuta asing yang dipertukarkan.
- e. Tidak dibenarkan menjual barang yang belum dikuasai atau jual beli tanpa hak kepemilikan (*bai al-alfudhuli*).¹¹

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata atau bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang.¹² Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan

¹¹ Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, Cet. Ke-1, 2005), hlm 99

¹² Sudarwan Darim (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV. Pustaka Setia) hlm

penelitian. Penelitian ini difokuskan pada bisnis jual beli mata uang melalui Forex yaitu untuk mengetahui praktik juga status hukumnya bila dikaitkan dengan Hukum Ekonomi Syariah.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data-data tersebut berupa data yang diperoleh dari website resmi brokerImf.com yang berkaitan dengan *Foreign Exchange*

3. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh lapangan dari hasil wawancara pihak-pihak yang terkait. Dalam konteks ini penulis mewawancarai *trader* (orang yang melakukan jual beli mata uang melalui forex), yaitu hasil pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis mewawancarai dua orang trader yaitu Syarah Fadilah dan Dik-Dik. Juga mewawancarai pihak dari Broker IMF Bandung tentang seputar forex.

b. Data Sekunder

Merupakan data-data yang menunjang data primer, yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku,

artikel, internet serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang diangkat, maka dalam pengumpulan data digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara, merupakan sumber data primer yang didapatkan dari lapangan. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa trader terkait praktik dalam bertrading melalui Forex untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, wawancara tersebut penulis lakukan kepada syarah dan Dik-Dik selaku *tradeer forex*.
- b. Studi Kepustakaan, merupakan data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer, dan dalam hal ini dilakukan dengan mengadakan penelitian terhadap literatur yang ada kaitannya dengan skripsi ini, literatur ini berupa buku, internet dan lain-lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.
- c. Browsing, merupakan data primer yang dilakukan pada website resmi brokerImfBandung.com

5. Analisis Data

Dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dari pihak beberapa trader dan sumber lainnya, sehingga

dapat mengolah atau menganalisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Memahami seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber data
- b. Mengklasifikasi data tersebut dan menyusun ke dalam satuan-satuan menurut rumusan masalah
- c. Menghubungkan antara data yang ditemukan dengan data lain, dengan berpedoman pada kerangka pemikiran yang telah ditentukan
- d. Menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif kemudian menghubungkan data dengan teori
- e. Menarik kesimpulan dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian.

